



## Analisis Penerapan Activity Based Costing Pada Harga Pokok Produksi "Kopi Tempat Kamu Pulang"

Keshena Muhammad Prayitno<sup>1</sup>, Rian Herawan<sup>2</sup>, Yahya Ijudin<sup>3</sup>, Pashya Ade Nugraha<sup>4</sup>,  
Ahmad Jogi Suprana<sup>5</sup>, Saridawati<sup>6</sup>

<sup>123456</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received May 10, 2024

Revised May 19, 2024

Accepted May 26 2024

Available online 02 June 2024

#### Keywords:

*Activity Based Costing*, harga pokok produksi, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

#### Keywords:

*Activity Based Costing, cost of goods manufactured, Micro Small and Medium Enterprises (MSME)*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan penentuan harga pokok produksi pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Kopi Tempat Kamu Pulang menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) dengan metode tradisional yang digunakan oleh pemilik Kopi Tempat Kamu Pulang. Data diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik dan barista dari Kopi Tempat Kamu Pulang, serta observasi langsung terhadap proses produksi. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Activity Based Costing* dalam menetapkan harga pokok produksi menghasilkan perbedaan signifikan dibandingkan dengan metode tradisional yang hanya memasukan biaya bahan baku. Harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* cenderung lebih tinggi karena mencakup aktivitas dari biaya tenaga kerja langsung dan aktivitas dari biaya *overhead* pabrik. Hal ini menyebabkan harga jual yang diperoleh menjadi lebih tinggi dan dapat megurangi daya saing di pasar. Oleh karena itu, disarankan agar pelaku UMKM seperti Kopi Tempat Kamu Pulang dapat mengevaluasi kembali pada penentuan harga pokok produksi untuk memastikan keberlanjutan dan profitabilitas bisnis mereka.

### ABSTRACT

*This study aims to analyse and compare the determination of cost of goods produced in Micro, Small, and Small Enterprise at Kopi Tempat Kamu Pulang using the Activity Based Costing (ABC) method with traditional method used by the owner of Kopi Tempat Kamu Pulang. Data was obtained through direct interviews with the owner and baristas of Kopi Tempat Kamu Pulang, as well as direct observation of the production process. The analysis method used is descriptive quantitative. The result of the study show that the use of Activity Based Costing method in determining the cost of goods produced produces significant differences compared to the traditional method which only includes raw material costs. The cost of goods produced using the Activity Based Costing method tends to be higher because it includes activities from direct labor costs and activities from factory overhead costs. This causes the selling price obtained to be higher and reduce competitiveness in the market. Therefore, it is recommended that MSME players such as Kopi Tempat Kamu Pulang can re-evaluate the determination of the cost of goods produced to ensure the sustainability and profitability of their business.*

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu sumber penggerak perekonomian yang ada di Indonesia. Karena mayoritas UMKM yang ada di Indonesia berawal dari bisnis rumahan ataupun bisnis kecil yang bisa menghasilkan produk bermutu tinggi. Sudah selayaknya UMKM harus terus berkembang dan memperluas pemasarannya agar mendapatkan laba yang besar. Namun di sisi lain, UMKM juga memiliki beberapa kendala salah satunya kurang efisiennya dalam menentukan biaya harga pokok produksi yang nantinya akan berpengaruh terhadap pendapatan. Maka dari itu sangat penting penentuan harga pokok produksi untuk menentukan pendapatan para pelaku UMKM. Setiap UMKM harus menghasilkan produk yang dapat di jual dan memiliki nilai yang tinggi kepada masyarakat agar tujuan dari UMKM itu dapat terwujud. Sebab itu, penentuan harga pokok produksi harus dilakukan secara tepat dan akurat agar tidak menimbulkan kerugian.

Dalam konteks ini, efisiensi biaya produksi menjadi kunci terpenting dalam menentukan harga pokok produksi. Efisiensi juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan untuk mengukur dan membandingkan *input* dan *output* atau mengukur perbandingan antara *Output* yang dihasilkan dengan *input* yang digunakan (Mahmudi, 2010). Biasanya, biaya overhead sering kali didistribusikan secara sembarang sehingga menimbulkan distorsi dalam penentuan harga pokok produksi. Salah satu metode

yang menarik adalah metode ABC (Activity Based Costing), yang mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang menimbulkan biaya.

Kopi Tempat Kamu Pulang, merupakan UMKM yang bergerak dibidang food & beverages didaerah Meruyung, Cinere, Kota Depok kami pilih sebagai objek penelitian untuk penerapan Activity Based Costing untuk menentukan harga pokok produksi. Kami mengambil sample 2 produk dari Kopi Tempat Kamu Pulang untuk di menerapkan metode ABC pada penentuan harga pokok produksinya yaitu TKP Coffe dan Butterscotch coffee. Menurut keterangan dari owner Kopi Tempat Kamu Pulang, penentuan harga pokok produksinya berdasarkan dari total persediaan awal di hari kemarin, lalu ditambah dengan persediaan dihari itu, kemudian dikurangi dengan total persediaan yang tersisa pada hari itu. Laporan itu biasanya dilaporkan oleh barista yang sedang bekerja pada hari itu saat toko tutup.

Penggunaan bahan baku dari Kopi Tempat Kamu Pulang memiliki standar perhitungannya sendiri sesuai dengan menu yang sudah ditetapkan oleh sang owner. Tetapi saat sedang ramai pengunjung barista dituntut untuk menyelesaikan pembuatan pesanan dengan cepat agar pelanggan tidak menunggu terlalu lama, sebab itu terkadang gramasi yang digunakan oleh barista terdapat selisih 0,1 gram sampai 2 gram. Dibeberapa waktu juga ada kasus barista yang salah membuat minuman untuk barista yang pada akhirnya minuman yang dibuat tersebut harus terbuang. Belum lagi kondisi susu yang terkadang ada beberapa yang sudah tidak layak pakai yang mana susu tersebut harus segera dibuang untuk menjaga kualitas produk. Hal-hal tersebut menyebabkan harga pokok penjualan bisa berbeda tiap harinya dikarenakan beberapa kendala yang dialami saat hari itu.

Kami mengambil sample 2 produk dari Kopi Tempat Kamu Pulang untuk di menerapkan metode *Activity Based Costing* pada penentuan harga pokok produksinya yaitu TKP *Coffee* dan *Butterscotch coffee*, kami mengambil sampel tersebut berdasarkan menu yang paling terlaris atau *best seller*.

**Tabel 1.** Sampel menu di Kopi Tempat Kamu Pulang

Nama produk	Harga jual produk	Harga Pokok Produksi
TKP <i>Coffee</i>	Rp20.000	Rp5.600
<i>Butterscotch Coffee</i>	Rp22.000	Rp6.600

Dari tabel menu tersebut, kami bisa melakukan penelitian terkait dengan penentuan harga pokok produksi Kopi Tempat Kamu Pulang menggunakan metode *Activity Based Costing* agar kami tahu berapa seluruh biaya produksi yang dikeluarkan oleh Kopi Tempat Kamu Pulang untuk memproduksi menu TKP *Coffee* dan *Butterscotch Coffee*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Activity Based Costing*

(Gupta & Galloway, 2003) *Activity Based Costing* merupakan sistem informasi keuangan yang dikembangkan pada tahun 1980-an untuk mengatasi keterbatasan penetapan biaya tradisional dan meningkatkan kegunaannya dalam pengambilan keputusan strategis. *Activity Based Costing* merupakan suatu pendekatan dalam penerapan biaya yang berfokus pada aktivitas individu sebagai objek biaya yang mendasar, pendekatan ini menggunakan biaya dari aktivitas tersebut untuk mengalokasikan biaya ke objek biaya lainnya seperti produk dan jasa (T.Horngren et al., 2012). Landasan mendasar dari metode sistem ABC ini bahwa produk atau jasa suatu perusahaan dapat dijalankan sesuai dengan fungsinya dan fungsi tersebut yang diperlukan dapat dimanfaatkan dengan menggunakan sumber daya yang menghasilkan biaya. Dalam metode sistem ABC diharapkan akan mengurangi aktivitas yang memberikan nilai tambah sehingga perusahaan dapat menawarkan produknya dengan harga yang kompetitif, dan sistem penerapan harga pokok produksi menggunakan metode sistem ABC dapat mendistorsi penentuan harga pokok produksi menggunakan cara sistem akuntansi biaya tradisional. Karena penerapan metode *Activity Based Costing* memiliki dampak yang signifikan terhadap perbaikan teknik biaya tradisional (Elshaer, 2022)

### Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan salah satu aspek penting dalam perusahaan untuk nantinya menentukan harga jual produk yang ingin dijual oleh perusahaan. Jadi, harga pokok produksi adalah harga dasar yang dikenakan atas suatu barang akibat suatu aktivitas produksi yang dilakukan oleh perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi menjadi dasar penentuan harga jual yang kompetitif dan mencapai keuntungan yang maksimal. Karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan secara cermat seluruh biaya produksi dan menambahkan keuntungan yang diinginkan untuk menetapkan harga yang sesuai dengan kondisi pasar saat itu. Harga pokok produksi merupakan faktor penting dalam keberhasilan suatu

bisnis karena menjadi dasar penetapan harga produk (Fajar Ilmiyono et al., 2023). Memahami harga pokok produksi sangat penting ketika ingin menyusun laporan keuangan, yang nantinya akan membantu memahami laporan laba rugi suatu perusahaan. Dengan perhitungan harga pokok produksi yang akurat, perusahaan dapat mengoptimalkan harga jual barang.

Harga pokok produksi memiliki tiga komponen utama, yaitu.

1. Bahan baku langsung, yaitu meliputi : Biaya pembelian bahan, diskon pembelian, biaya transportasi pembelian, biaya penyimpanan dan lain-lain.
2. Tenaga kerja langsung mencakup semua biaya upah karyawan yang terlibat langsung dalam produksi bahan mentah atau produk jadi yang dapat dijual.
3. Biaya overhead pabrik mencakup semua biaya lainnya diluar dari biaya bahan baku langsung dan upah langsung.

## METODE PENELITIAN

### Sumber data

Data merupakan informasi atau sumber pengetahuan suatu objek yang diteliti dan menjadi dasar pengambilan keputusan kami. Jenis data yang digunakan ada penelitian ini yaitu menggunakan data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka dan biaya dalam proses produksi Kopi Tempat Kamu Pulang. Sumber data yang digunakan yaitu data yang didapat dengan cara wawancara langsung dengan objek penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan juga meminta data-data Kopi Tempat Kamu Pulang.

### Teknik pengumpulan data

Kami menggunakan teknik dengan cara mengamati pada Kopi Tempat Kamu Pulang dan wawancara langsung dengan meminta penjelasan pada owner Kopi Tempat Kamu Pulang maupun kepada barista yang memiliki wewenang untuk mendapatkan data tentang hal yang relevan dengan penelitian. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika mencari permasalahan penelitian dan juga ketika peneliti ingin mengetahui sesuatu dari responden secara lebih mendalam (Sugiyono, 2016). Kami juga melakukan penelitian dengan mencari literatur yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti, yang akan digunakan sebagai sumber acuan kerangka teori dalam pengolahan hasil penelitian lapangan.

### Metode analisa data

Kami menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Kemudian dilakukan perbandingan dengan teori yang kami peroleh selama ini. Berdasarkan analisis tersebut kami membuat kesimpulan dan saran untuk menentukan harga pokok produksi Kopi Tempat Kamu Pulang dengan metode *Activity Based Costing*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik dari Kopi Tempat Kamu Pulang yang sudah kami dapat.

**Tabel 2.** Data biaya bahan baku untuk menu TKP *Coffee* dan *Butterscotch coffee* di Kopi Tempat Kamu Pulang pada bulan Februari 2024

Keterangan	Biaya Bahan Baku	Unit Produk (Per cup)
TKP <i>Coffee</i>	Rp 537.600	96
<i>Butterscotch Coffee</i>	Rp 402.600	61
<b>Total</b>	<b>Rp 813.000</b>	<b>157</b>

**Tabel 3.** Data biaya tenaga kerja langsung

Keterangan	Jumlah tenaga kerja	BTKL
TKP <i>Coffee</i>	1 orang	Rp 11.520
<i>Butterscotch Coffee</i>	1 orang	Rp 7.320
<b>Total</b>		<b>Rp 18.840</b>

**Tabel 4.** Data biaya *overhead* pabrik

Jenis biaya	Jumlah
Biaya pengemasan	Rp 15.700
Biaya pelayanan	Rp 5.250
Biaya listrik	Rp 1.450.000
BTKTL	Rp 800.000
Biaya reparasi	Rp 100.000
Biaya penyusutan mesin	Rp 3.100.000

<b>Total</b>	<b>Rp 8.745.750</b>
--------------	---------------------

### Penerapan Activity Based Costing pada Harga Pokok Produksi

Penerapan *Activity Based Costing* pada harga pokok produksi dilakukan dengan dua tahap yaitu pada tahap pertama dilakukan identifikasi biaya ke dalam aktivitas (Tabel 5), menentukan cost pool dan cost driver (Tabel 6), menghitung tarif kelompok overhead/*pool rate* (Tabel 7)

**Tabel 5.** Identifikasi biaya ke dalam aktivitas

Level aktivitas	Biaya BOP	Jumlah
Level unit	Biaya pengemasan	Rp 15.700
	Biaya pelayanan	Rp 10.990
Level Batch	Biaya listrik	Rp 2.790.000
	BTKTL	Rp 800.000
Level fasilitas	Biaya reparasi	Rp 100.000
	Biaya penyusutan mesin	Rp 3.100.000
<b>Total</b>		<b>Rp 8.745.750</b>

**Tabel 6.** Penentuan *cost pool* dan *cost driver*

Cost Pool	Level Aktivitas	Biaya BOP	Cost Driver	Keterangan
Pool 1	Level unit	Biaya pengemasan	Unit produk	157 Unit
		Biaya pelayanan	Unit Produk	
Pool 2	Level Batch	Biaya listrik	Jumlah Kwh	1.860 Kwh
		BTKTL	Jam kerja karyawan	240 Jam
Pool 3	Level fasilitas	Biaya reparasi	Jam kerja mesin	240 Jam
		Biaya penyusutan mesin	Jam kerja mesin	240 Jam

Pada tahap penentuan *pool rate* dilakukan perhitungan tiap *cost pool* yang didapat dengan cara membagi total biaya tiap *cost pool* dengan *cost driver*.

**Tabel 7.** Penentuan *Pool Rate*

Cost pool	Level aktivitas	Biaya BOP	Cost driver	Cost pool	Pool rate	Jumlah
Pool 1	Level unit	Biaya pengemasan	157	Rp 15.700	Rp 100	Rp 170
		Biaya pelayanan	157	Rp 10.990	Rp 70	
Pool 2	Level batch	Biaya listrik	1.860	Rp 2.790.000	Rp 1.500	Rp 4.833
		BTKTL	240	Rp 800.000	Rp 3.333	
Pool 3	Level fasilitas	Biaya reparasi	240	Rp 100.000	Rp 417	Rp 13.334
		Biaya penyusutan mesin	240	Rp 3.100.000	Rp 12.917	
<b>Total</b>						<b>Rp 18.307</b>

Pada tahap kedua dalam penerapan *Activity Based Costing* pada harga pokok produksi meliputi alokasi biaya overhead pabrik ke setiap kelompok produk, perhitungan harga pokok produksi dengan menerapkan *Activity Based Costing*, perbandingan harga pokok produksi menggunakan perhitungan *Activity Based Costing* dengan perhitungan perusahaan.

**Tabel 8.** Alokasi biaya overhead ke setiap produk

Level Aktivitas	Aktivitas	Menu di Kopi Tempat Kamu Pulang	
		TKP Coffee	Butterscotch Coffee
Level unit	Jumlah unit produk		
	96 x Rp 170	Rp 16.320	
	61 x Rp 170		Rp 10.370
Level batch	Jumlah kwh		

	580 x Rp 1.500	Rp 870.000	
	515 x Rp 1.500		Rp 772.500
	Jam kerja karyawan		
	240 x Rp 3.333	Rp 799.920	
	240 x Rp 3.333		Rp 799.920
Level fasilitas	Jam kerja mesin		
	240 x Rp 13.334	Rp 319.440	
	240 x Rp 13.334		Rp 319.440
<b>Total</b>		<b>Rp 2.005.680</b>	<b>Rp 1.902.230</b>

**Tabel 9.** Perhitungan harga pokok produksi menggunakan *Activity Based Costing*

Keterangan	Varian menu di Kopi Tempat Kamu Pulang	
	TKP Coffee	Butterscotch Coffee
Biaya bahan baku	Rp 537.600	Rp 402.600
BTKL	Rp 11.520	Rp 7.320
BOP	Rp 2.005.680	Rp 1.902.230
Jumlah	Rp 2.554.800	Rp 2.312.150
Unit produk	96 cup	61 cup
<b>Harga Pokok Produksi Per Cup (14 oz/415 ml)</b>	<b>Rp 26.612</b>	<b>Rp 37.904</b>

**Tabel 10.** Perbandingan Harga pokok produksi sistem *Activity Based Costing* dengan harga pokok produksi Kopi Tempat Kamu Pulang

Keterangan	Varian menu di Kopi Tempat Kamu Pulang	
	TKP Coffee	Butterscotch Coffee
HPP sistem ABC	Rp 26.612	Rp 37.904
HPP Kopi Tempat Kamu Pulang	Rp 5.600	Rp 6.600
Harga jual	Rp 20.000	Rp 22.000
Selisih HPP	Rp 21.012	Rp 31.304
Persentase margin keuntungan sistem ABC	<b>-33,06%</b>	<b>-68,18%</b>
Persentase margin keuntungan Kopi Tempat Kamu Pulang	<b>72%</b>	<b>70%</b>

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan sistem *Activity Based Costing* dengan perhitungan harga pokok produksi Kopi Tempat kamu pulang. Harga pokok produksi per cup (14 oz/415 ml) dengan menggunakan *Activity Based Costing* untuk menu TKP Coffee sebesar Rp 26.612 dan Butterscotch Coffee sebesar Rp 37.904. Data diatas menunjukkan bahwa harga pokok produksi dari dua menu tersebut mengalami kondisi *under cost*. Perbedaan dari data tersebut dikarenakan harga pokok produksi Kopi Tempat Kamu Pulang hanya menggunakan biaya bahan baku nya saja tanpa meliputi biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* head pabrik sedangkan dalam penerapan *Activity Based Costing* pada harga pokok produksi meliputi segala aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan produksi. Dalam penentuan harga pokok produksi pada Kopi Tempat Kamu Pulang terdada distorsi biaya dalam pengalokasian biaya akibat sistem harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam penentuan harga pokok produksi yang berdampak langsung dalam profitabilitas perusahaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian yang sudah kami lakukan di Kopi Tempat Kamu Pulang, maka kami dapat membuat kesimpulan bahwa penentuan harga pokok produksi dari Kopi Tempat Kamu Pulang ditentukan dengan cara hanya memasukan biaya bahan baku saja tanpat melibatkan biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Penerapan *Activity Based Costing* dalam penentuan harga pokok produksi pada Kopi Tempat Kamu Pulang mendapatkan perhituangan per cup (14 oz/ 415ml) sebesar Rp 26.612 untuk TKP Coffee dan Rp 37.904 untuk Butterscotch coffee. Sedangkan harga pokok produksi dari perhitungan pemilik Kopi Tempat Kamu Pulang mendapatkan kan perhitungan per cup (14 oz/415 ml) sebesar Rp 5.600 untuk TKP Coffee dan Rp 6.600 untuk Butterscotch coffee. Dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* pada Kopi Tempat Kamu Pulang dengan harga pokok produksi dengan perhitungan pemilik Kopi Tempat Kamu Pulang memiliki selisih

yang sangat jauh yaitu sebesar Rp 21.012 untuk TKP *Coffee* dan Rp 31.304 untuk *Butterscotch coffee*. Menurut penjelasan dari pemilik Kopi Tempat Kamu Pulang, mereka hanya memasukan biaya bahan baku saja kedalam harga pokok produksi untuk menekan harga jual dari TKP *Coffee* sebesar Rp 20.000 dan *Butterscotch* sebesar Rp 22.000. Jika Kopi Tempat Kamu Pulang menerapkan metode *Activity Based Costing* dalam harga pokok produksi mengakibatkan mereka nantinya tidak dapat bersaing dipasaran mengingat harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* akan memiliki harga jual yang lebih tinggi. Saran bagi Kopi Tempat Kamu Pulang untuk mengevaluasi perhitungan harga pokok produksi karena hal tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Selain itu kami berharap dengan adanya penelitian tentang penerapan *Activity Based Costing* yang kami lakukan bisa bermanfaat bagi pelaku UMKM, dikarenakan masih banyak pelaku UMKM yang mengalami kesulitan dalam menentukan harga pokok produksi.

## REFERENSI

- Elshaer, A. M. (2022). Analysis of Restaurants' Operations Using Time-Driven Activity-based Costing (TDABC): Case Study. *Journal of Quality Assurance in Hospitality and Tourism*, 23(1), 32-55. <https://doi.org/10.1080/1528008X.2020.1848745>
- Fajar Ilmiyono, A., Salsa, T., Puvti, I., Taufiq, A. B., & Octavianty, E. (2023). Determining the Cost of Goods Manufactured for Setting Selling Price. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. *Www.ijicc.net*, 17(2). [www.ijicc.net](http://www.ijicc.net)
- Gupta, M., & Galloway, K. (2003). Activity-based costing/management and its implications for operations management. *Technovation*, 23(2), 131-138. [https://doi.org/10.1016/S0166-4972\(01\)00093-1](https://doi.org/10.1016/S0166-4972(01)00093-1)
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Keuangan Daerah*. Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- T.Horngren, C., M. Datar, S., & V. Rajan, M. (2012). *Cost Accounting : A Managerial Emphasis* (14th ed.). Pearson Education.